

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dalam suatu masyarakat terlihat pada perkembangan lembaga pada masyarakat tersebut, baik dari bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik. Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan pembangunan nasional, peran serta juga masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan pun semakin meningkat pula. Keadaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menuntut lebih aktifnya kegiatan dalam bidang investasi. Oleh sebab itu, perlu usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan dana investasi yaitu dengan mengusahakan efektifitas pengerahan dana dari masyarakat pada sector-sector produksi, dan pasar modal di wadahi sebagai sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan.

Pasar modal adalah tempat untuk bertransaksi bagi pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan, dengan pihak yang memiliki kelebihan dana yang di salurkan untuk investasi atau disebut juga dengan investor. Pasar modal juga dimanfaatkan sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sector yang melaksanakan investasi

Pasar modal juga merupakan tempat dimana berbagai pihak menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) yang bertujuan dalam hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana

atau memperkuat modal perusahaan². Tandelilin mendefinisikan pasar modal sebagai suatu pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*lender*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dengan cara memperjual belikan sekuritas.³

Menurut data di Bursa Efek Indonesia, kapitalisasi pasar pada 28 desember 2022 mencapai Rp. 9.509 triliun atau naik 15,2% dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yakni Rp. 8.256 triliun. Sebelumnya, *market cap* pasar modal Indonesia juga sempat menembus rekor baru sebesar Rp. 9.600 triliun pada 27 desember 2022. Aktivitas perdagangan ini juga turut membukukan kenaikan yang signifikan dibandingkan akhir tahun lalu. Rata-Rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) yang tercatat mencapai Rp. 14,7 triliun atau naik 10% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yakni Rp. 13,4 triliun. Sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 4,09% sepanjang 2022. Indeks saham utama Bursa Efek Indonesia IHSG 2022 dengan nilai kapitalisasi pasar dengan total mencapai Rp. 9.499 triliun.

IHSG juga dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal bisa dijadikan sebagai sarana untuk mengundang masuknya investor asing dan dana asing untuk membantu kemajuan perekonomian suatu negara. Perusahaan yang ingin menambahkan modal usaha bisa dengan menjual sahamnya melalui bursa efek dengan bantuan perusahaan efek. Investor yang memiliki kelebihan dana bisa berinvestasi

² Irhan Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 55

³ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, (Yogyakarta: BPF, 2010), hal. 26

di bursa efek dengan membeli saham, obligasi reksadana, maupun produk derivatif.⁴

Bentuk investasi yang menarik para investor sampai detik ini ialah saham, karena para investor sangat menyakini bahwa saham dapat memberikan imbalan yang cukup tinggi tanpa memerlukan lisensi yang rumit. Meskipun saham merupakan investasi yang sangat menjanjikan dimasa mendatang namun saham juga memiliki risiko yang tinggi. Keuntungan dan kerugian yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan investor sesuai dengan porsi masing-masing yang sudah di investasikan kepada perusahaan. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan begitu pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat.

Saham adalah suatu tanda kepemilikan investor individual atau investor institusional atas dana yang di investasikan dalam sebuah perusahaan dalam bentuk surat berharga yang fungsinya sebagai penanda salah satu pemilik asset dari perusahaan tersebut. Harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang terjadi akibat dari aksi pembelian dan penawaran saham.⁵

⁴ Iswi Hariyani dan Serfianto, *Buku Pintar Hukum Bisnis Dan Pasar Modal: Strategi Tepat Investasi Saham, Obligasi, Waran, Right, Opsi, Reksadana, & Produk Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hal. 1

⁵ Adi Misykatul Anwar, "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sector

Meningkatnya permintaan saham suatu perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan tersebut sesuai dengan prinsip *supply* dan *demand*. Harga saham menentukan nilai suatu perusahaan.

Oleh karena itu, meningkatnya nilai perusahaan berarti juga meningkatkan profit pemegang saham. Apabila perusahaan meraih kinerja yang optimal, investor akan memiliki banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Harga saham pada perusahaan juga di pengaruhi oleh beberapa factor kinerja keuangan, penawaran dan permintaan, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat risiko, kebijakan pemerintah. Akan tetapi secara umum status kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi factor utama yang mempengaruhi perubahan harga saham.⁶

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 149

⁶ Neneng Faridatul Husna dan Nanan Sunandar, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020)", *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 2022, hal. 66

Tabel 1.1
Daftar Harga Saham Beberapa Perusahaan Manufaktur Sector
Aneka Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2019-2021

No	Kode Emiten	Emiten	Harga Saham/Lembar		
			2019	2020	2021
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	186	234	202
2	ARGO	Argo Pantas Tbk	825	1955	1640
3	INDR	Indo Rama Synthetic	2430	3050	4180
4	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	59	60	80
5	ASII	Astra Internasional Tbk	6925	6025	5700
6	BATA	Sepatu Bata Tbk	660	635	492
7	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk	268	232	234
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	284	244	1175
9	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	304	216	226
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	260	234	240
11	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	1870	1470	1450
12	ZONE	PT Mega Perintis Tbk	496	390	414

Sumber data: diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia (situs

www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry periode 2019-

2021 mengalami fluktuasi. Seperti terlihat pada perusahaan Argo Pantes Tbk, Indo Rama Synthetic dan juga Asia Pacific Fibers Tbk mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019-2021. Sedangkan pada perusahaan Polychem Indonesia Tbk dan PT Uni-Charm Indonesia Tbk mengalami penurunan yang terus menerus pada tahun 2019-2021. Begitu juga pada perusahaan Astra Internasional Tbk, Sepatu Bata Tbk, Sat Nusa Persada Tbk, Multi Prima Sejahtera Tbk, Kabelindo Murni Tbk, Sumi Indo Kabel Tbk dan Pt Mega Perintis Tbk mengalami naik turun yang signifikan pada tahun 2019-2021. Fluktuasi harga saham tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa factor. Factor internal yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya turunnya harga komoditi, dividen tidak dibagikan dalam beberapa tahun yang mengakibatkan kerugian usaha, laba bersih yang menurun akibat dari ekspor yang menurun. Factor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham misalnya melemahnya perekonomian dan perdagangan global, arus impor barang yang terus meningkat, kenaikan bahan bakar minyak dan lain sebagainya.

Suatu perusahaan akan mengirimkan sinyal baik para pihak yang membutuhkan entah itu sinyal positif ataupun sinyal negatif, hal ini disebut dengan teori sinyal. Menurut pendapat Richard D. Morris pada awalnya *signaling theory* atau biasa disebut dengan teori sinyal merupakan teori yang dikembangkan untuk masalah yang ada di pasar tenaga kerja saja. Namun, pada akhirnya teori sinyal ini juga bisa di aplikasikan ke semua jenis pasar yang memiliki masalah asimetri informasi. Teori sinyal

juga dikembangkan untuk menangani masalah asimetri informasi di perusahaan dengan cara meningkatkan pemberian sinyal informasi yang lebih baik kepada pihak *stakeholder* yang kurang memiliki informasi. Adanya pemberian sinyal ini juga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan.⁷

Naik turunnya harga saham merupakan hal yang sudah biasa terjadi, perubahan harga saham bersifat fluktuatif karena sesuai dengan tingkat penawaran dan permintaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Menurut Dian Indah Sari⁸ faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kinerja dan rasio keuangan perusahaan itu sendiri, yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*.

Current Ratio atau rasio lancar juga memberikan informasi tingkat keamanan kreditur jangka pendek ataupun kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Namun demikian, perusahaan yang memiliki nilai rasio lancarnya tinggi belum pasti menjamin untuk mampu membayar utang perusahaan saat jatuh tempo karena proporsi asset lancar yang kurang baik, seperti total persediaan yang relative tinggi dibandingkan dengan penjualan menyebabkan tingkat perputaran persediaan. Alasan

⁷ Elis Mediawati dan Indria Fitri Afiyani, "Dewan Pengurus Syariah Dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 262

⁸ Dian Indah Sari, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif", *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, Vol. 4, No. 1, 2020

peneliti dalam memilih variabel *current ratio* pada penelitian karena rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Bila hutang jangka pendeknya kecil kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar. Hal ini berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Indah Sari⁹, Adi Misykatul Anwar¹⁰, Evi Nurhandayani dan Nurismalatri¹¹, Intan Dwi Yuniarti¹², Fitri Hardiyanti dan Munari¹³ yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamil Yusuf, Nadi Hernadi Moorcy, dan Dinna Anis Nabila¹⁴, Tiya Atmaja, Elis Badariah Dan Fitria Haquel¹⁵.yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

⁹ Dian Indah Sari, Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio ...,

¹⁰ Adi Misykatul Anwar, Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) ...,

¹¹ Evi Nurhandayani Dan Nurismalatri, Pengaruh Current Cr, Der, Dan Roa ...,

¹² Intan Dwi Yuniarti, Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity ...,

¹³ Fitri Hardiyanti Dan Munari, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Debt To Asset, Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Dan Price Earning Ratio ...,

¹⁴ Nabila, dkk., Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets ...,

¹⁵ Tiya Atmaja, dkk., "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Strategi Bisnis*, Vol. 3, No.2, 2022

Tabel 1.2
Nilai *Current Ratio* Terhadap Beberapa Perusahaan Manufaktur
Sector Aneka Industry Yang Terdaftar Di BEI periode 2019-2021

No	Kode Emiten	Nilai <i>Current Ratio</i>		
		2019	2020	2021
1	ADMG	2.328576581	2.035292033	2.537682857
2	ARGO	0.063702218	0.046535333	0.052829069
3	INDR	0.702976758	0.729898947	0.906328403
4	POLY	0.112670523	0.101705414	0.104367476
5	ASII	0.781246406	0.926857631	1.0564682
6	BATA	2.594877359	1.156024738	1.317940027
7	PTSN	0.824374018	0.903442132	0.838433617
8	LPIN	6.504726929	5.453288712	4.135179761
9	KBLM	1.32088132	1.731012917	1.453200457
10	IKBI	2.141044157	2.141044157	1.520407616
11	UCID	1.490299764	1.447752897	1.671633678
12	ZONE	0.889108674	0.906078103	1.06118776

Sumber data: diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia (situs

www.idx.co.id).

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dijelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengalami kenaikan dan juga penurunan. *Current ratio* adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur

solvabilitas perusahaan dari kewajiban jangka pendeknya, pada rasio ini juga dapat menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini juga dapat mempresentasikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang tersedia. *Current ratio* yang memiliki nilai rendah akan menunjukkan risiko, sedangkan *current ratio* yang memiliki nilai tinggi akan menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.¹⁶

Debt To Equity Ratio menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang biayanya berasal dari total utang. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan sehingga membuat investor cenderung takut menanamkan modalnya di perusahaan. Berbeda ketika rasio ini menunjukkan angka rendah, maka semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan dan investor akan merasa lebih aman untuk menanamkan modalnya karena perusahaan mampu dalam membayar hutang-hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Kondisi yang seperti ini dapat menarik minat investor

¹⁶ Indah Sulistyia Dwi Lestari dan Ni Putu Santi Suryantini, "Pengaruh CR, DER, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI", *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 8, No.3, 2019, hal. 1851

sehingga harga saham bisa menjadi naik.¹⁷ Itulah yang menjadi alasan peneliti memilih variabel *debt to equity ratio*. Hal ini berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Gunawan¹⁸, Utari Kartikasari¹⁹, Mohamad Duddy Dinantara²⁰ yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno²¹, Laynita Sari, Wini Esparesya dan Renil Septiano²² yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

¹⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori Dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hal. 113

¹⁸ Ade Gunawan, Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio ...,

¹⁹ Utari Kartikasari, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset

....

²⁰ Mohamad Duddy Dinantara, Pengaruh Debt To Equity Ratio ...,

²¹ Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)", *Jurnal Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan*, Vol. 1, 2022

²² Laynita Sari, dkk., "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3, No. 5, 2022

Tabel 1.3
Nilai *Debt To Equity Ratio* Terhadap Beberapa Perusahaan
Manufaktur Sector Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Periode
2019-2021

No	Kode Emiten	Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i>		
		2019	2020	2021
1	ADMG	0.228101524	0.228797363	0.188747727
2	ARGO	-1.981528717	-1.871618089	-1.845123927
3	INDR	1.028808304	1.028954861	0.952121657
4	POLY	-1.257133479	-1.239938283	-1.247883997
5	ASII	0.88451674	0.730345759	0.70355031
6	BATA	0.321308537	0.622208139	0.528937123
7	PTSN	1.285571978	0.567604952	0.929144156
8	LPIN	0.071274336	0.089780037	0.094558043
9	KBLM	0.513904338	0.219994295	0.233841588
10	IKBI	0.322215725	0.322215725	0.416261931
11	UCID	0.845316573	0.700792722	0.587181303
12	ZONE	1.144368731	1.164189522	0.983071425

Sumber data: diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia (situs

www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dijelaskan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 mengalami kenaikan dan juga

penurunan. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio leverage (*solvabilitas*) yaitu suatu rasio yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Modal internal berasal dari laba yang ditahan sedangkan modal eksternal dapat bersumber dari modal sendiri dan melalui hutang.

Menurut pendapat Mia *debt to equity ratio* di definisikan sebagai rasio yang diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total asset. Semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin baik karena aman bagi para kreditor saat likuidasi. Bagi perusahaan, sebaiknya besaran hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. *Debt to equity ratio* yang rendah akan meningkatkan respon yang positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang sehingga saham akan meningkat naik.²³

Perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan dalam sector aneka industry yang menjadi salah satu bagian dari sector industry pengolahan non migas, industry ini memiliki sub sector sebagai berikut : sub sector elektronika, sub sector mesin dan alat berat, sub sector tekstil dan garmen, sub sector otomotif dan komponennya, sub sector kabel, sub sector alas kaki dan lainnya. Industry ini juga akan menghasilkan devisa yang merupakan sumber pendanaan

²³ Yunus dan Saur C. Simamora, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Profitability Ratio Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN", *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, Vol. 2, No. 1, 2021, hal. 59

pembangunan ekonomi Indonesia dan memiliki prospek yang baik.²⁴ Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur merupakan objek yang sangat menarik untuk diteliti karena perkembangannya yang searah dengan perkembangan suatu negara. Semakin maju suatu negara maka semakin pesat pula perkembangan manufakturnya.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia belum begitu berkembang dengan pesat dikarenakan tingginya aktifitas barang ekspor atau bahan mentah ke Negara lain untuk diolah lagi menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Indonesia juga sangat berharap perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia segera dapat mengejar ketertinggalannya dari perusahaan manufaktur negara lain. Maka dari itu perlunya kajian khusus dalam menganalisa perkembangan manufaktur yang ada di Indonesia dalam rangka memacu pertumbuhan dan perkembangan perusahaan manufaktur di negeri ini. Penelitian ini berfokus pada *current ratio* dan *debt to equity ratio* karena peneliti ingin melihat seberapa besar perkembangan perusahaan dalam memperoleh laba yang berasal dari asset, pengembalian ekuitas, investasi, dan juga ingin melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Oleh karena itu, peneliti lebih tertarik meneliti perusahaan ini karena sector aneka industry merupakan salah satu sector yang memiliki

²⁴ Kusmana, dkk., "Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Aneka Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, 2021, hal. 379

kontribusi yang cukup besar dalam dunia investasi yang mana berarti informasi laporan keuangan perusahaan harus di sampaikan secara tepat waktu dan akurat, yang mana pada kenyataannya masih banyak juga perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Alasan ketersediaan data yang ada pada peneliti juga menjadi penghambat dalam penelitian ini.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai harga saham, karena harga saham masih menjadi ketertarikan bagi investor dalam berinvestasi agar tidak membeli dalam kondisi harga pasar yang mahal, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SECTOR ANEKA INDUSTRY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE (2019-2021)”**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya peningkatan adanya naik turun harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Nilai *current ratio* pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.
3. Nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 mengalami naik turun yang signifikan pada beberapa perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, terutama bagi ilmu keuangan syariah. Penelitian ini sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang khususnya pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah sebagai sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau sebagai bahan kajian.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dalam memilih suatu perusahaan yang akan bekerja sama.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dalam karya ilmiah di seluruh civitas akademika jurusan Manajemen Keuangan Syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun bahan perbandingan dalam melakukan penelitian pada topic yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini untuk mengetahui seberapa luas lingkup pembahasan sehingga dapat menghindari pembahasan masalah yang tidak relevan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah membahas *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah di publikasikan laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan-batasan masalah di antaranya adalah :

1. Variabel-variabel yang di uji diantaranya adalah *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.
2. Variabel yang dependen yang di teliti adalah harga saham pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini memiliki kurun waktu 3 tahun, yaitu tahun 2019-2021.

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada 3 (tiga) variabel penelitian yaitu :

1. Dua variabel bebas yaitu *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.
2. Satu variabel terikat yaitu harga saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan data pergerakan *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan adanya istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut, antara lain :

1. Definisi Konseptual

a. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban jangka pendek.²⁵

b. *Debt To Equity Ratio* (X2)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan modal, yang mana rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang digunakan pada perusahaan dari pihak investor.²⁶

c. Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Harga saham yang ada di lantai bursa di tentukan oleh kekuatan pasar, yang di indikasikan bahwa harga saham tergantung dari kekuatan penawaran dan permintaan.²⁷

²⁵ Adi Misykatul Anwar, "Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, Vol. 1, No. 2, 2021, hal. 150

²⁶ Rahmawaty Arifiani, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan *Closing Price* (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sector Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Bisnis*, Vol. 7, No. 1, 2019, hal. 4

²⁷ Aspriyadi Dhani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, No. 3, 2020, hal. 387

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual diatas, maka penelitian ini adalah menguji adanya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sector Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, dalam setiap babnya terdapat masing masing sub bab, adapun rinciannya yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang; latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini menguraikan tentang; teori-teori yang mendasari atau mendukung pembahasan di dalam penelitian. Adapun sub babnya meliputi: kerangka teori variabel *Current Ratio*/sub pertama, kerangka teori variabel *Debt To Equity Ratio*/ sub kedua, kerangka teori variabel

harga saham/ sub bab ketiga, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang analisis data dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Adapun sub babnya meliputi: deskripsi data dan hasil perhitungan penelitian dengan model regresi data panel.

BAB V Hasil Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu jawaban dari masing-masing pengaruh variabel *Current Ratio* dan variabel *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.